

PEMBERDAYAAN *FLIPERENTIATION LEARNING* BERBASIS PERPADUAN *TAT TWAM ASI* DAN LOGIKA *HOTS-SUPERITEM*

I Putu Wisna Ariawan¹, Dewa Gede Hendra Divayana², Agus Adiarta³,
P. Wayan Arta Suyasa⁴, I Made Ardana⁵

^{1,5}Prodi Pendidikan Matematika, FMIPA UNDIKSHA; ^{2,4}Prodi Pendidikan Teknik Informatika, FTK UNDIKSHA;

³Prodi Pendidikan Teknik Elektro, FTK UNDIKSHA

Email: wisna.ariawan@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Problems related to teachers' difficulties in developing student competencies, especially in deeply exploring students' critical thinking skills. In addition, teachers' difficulties in instilling positive character in students, especially in behavior during the implementation of the learning process at school. This occurs at the elementary education level, including in the junior high school environment in Kediri District. One effort that can be done to help teachers in overcoming these problems is through empowerment activities *fliperentiation learning* based on a combination of *Tat Twam Asi* and *HOTS-Superitem* logic as a contemporary learning model to support the improvement of competencies and positive character of junior high school students. The purpose of this activity is to overcome problems related to teachers' difficulties in developing competencies and critical thinking skills of students, as well as teachers' difficulties in creating programs to instill positive character in students. This empowerment activity was attended by 28 teachers from several junior high schools in Kediri District and was held in the multipurpose room of SMP Negeri 1 Kediri. Testing the quality of the level of ability and understanding of teachers in the junior high school environment in Kediri District after participating in the empowerment activity was carried out by the resource person for the activity. Testing the effectiveness of the implementation of the empowerment activity was carried out by 28 teachers during the community service activity. The community service activity was carried out for 2 x terms. The results of the quality test of the teachers' abilities and understanding, as well as the effectiveness of the empowerment activities, were analyzed by comparing them to quality and effectiveness standards based on a five-point scale. The teachers' abilities and understanding were categorized as good, and the effectiveness of the empowerment activities was also categorized as effective.

Keywords: *Empowerment, Fliperentiation Learning, Tat Twam Asi, HOTS, Superitem.*

ABSTRAK

Permasalahan terkait kesulitan guru dalam membangkitkan kompetensi siswa, khususnya dalam penggalan secara mendalam kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, kesulitan guru menanamkan karakter positif siswa khususnya dalam bertingkah laku selama pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini terjadi di tingkat satuan pendidikan dasar, tidak terkecuali pada lingkungan SMP Negeri di Kecamatan Kediri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan pemberdayaan *fliperentiation learning* berbasis perpaduan *Tat Twam Asi* dan logika *HOTS-Superitem* sebagai model pembelajaran kekinian dalam menunjang peningkatan kompetensi dan karakter positif siswa SMP. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengatasi permasalahan terkait kesulitan guru dalam membangkitkan kompetensi dan kemampuan berpikir kritis siswa, serta kesulitan guru dalam menciptakan program untuk menanamkan karakter positif siswa. Kegiatan pemberdayaan ini diikuti oleh 28 guru dari beberapa SMP Negeri di Kecamatan Kediri dan dilaksanakan di ruang serbaguna SMP Negeri 1 Kediri. Pengujian kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SMP Negeri Kecamatan Kediri setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan dilaksanakan oleh narasumber kegiatan. Pengujian efektivitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dilakukan oleh 28 guru selama kegiatan pengabdian berlangsung. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2 x termin. Hasil uji kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru serta efektivitas kegiatan pemberdayaan dianalisis dengan cara membandingkan hasil tersebut dengan standar kualitas dan efektivitas yang mengacu skala lima. Kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru sudah terkategori baik dan efektivitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan juga terkategori efektif.

Kata kunci: *Pemberdayaan, Fliperentiation Learning, Tat Twam Asi, HOTS, Superitem.*

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi dan kebijakan kebebasan belajar menuntut dunia pendidikan di Indonesia untuk terus berinovasi dalam menciptakan model pembelajaran yang relevan, efektif, dan berkarakter. Tantangan utama pendidikan saat ini tidak hanya meningkatkan kompetensi kognitif siswa tetapi juga membangun karakter positif yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa dan tuntutan abad 21 (Ratri dkk, 2023). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak model pembelajaran konvensional masih berfokus pada aspek hafalan dan kurang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), serta minim adanya integrasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah pemberdayaan model *Flipped Differentiation Learning* yang memadukan filosofi *Tat Twam Asi* (sebuah konsep kearifan lokal Bali yang berarti “Aku adalah Kamu, Kamu adalah Aku,” menekankan empati, kebersamaan, dan penghargaan terhadap keberagaman) dengan logika HOTS-Superitem. *Flipped Differentiation Learning* sendiri merupakan penggabungan antara *flipped classroom* (pembelajaran terbalik di mana siswa mempelajari materi sebelum kelas) dan *differentiated learning* (pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan individu siswa). Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel, inklusif, dan berpusat pada kebutuhan siswa.

Integrasi *Tat Twam Asi* dalam model ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti empati, kerja sama, dan penghormatan terhadap perbedaan, sementara logika HOTS-Superitem digunakan untuk mengasah kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi siswa melalui soal-soal berbasis tantangan kompleks (*superitem*) mulai dari soal mudah ke soal yang lebih sulit secara berjenjang. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan kompetensi

akademik tetapi juga membentuk karakter positif dan pemikiran kritis.

Kendatipun secara umum ide/pendekatan tersebut sudah ditemukan melalui penelitian Ariawan et al. (2021) yang didanai oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2021 lalu, namun kenyataan di lapangan (khususnya di tingkat SMP) masih banyak ditemukan permasalahan terutama tentang lemahnya penanaman pendidikan karakter dan proses belajar yang masih kurang baik karena cenderung berfokus pada akademik semata tanpa memperhatikan kebutuhan belajar siswa.

Beberapa SMP yang ada di Kecamatan Kediri-Tabanan juga mengalami permasalahan terkait pendidikan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang kompleks. Untuk menyikapi hal tersebut, maka tim pengusul pengabdian masyarakat sepakat dengan unit mitra yaitu SMP Negeri 1 Kediri untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengambil tema kegiatan tentang “pemberdayaan *flipped differentiation learning* berbasis perpaduan *Tat Twam Asi* dan logika HOTS-Superitem sebagai model pembelajaran kekinian dalam menunjang peningkatan kompetensi dan karakter positif siswa SMP di Kecamatan Kediri”. Melalui kegiatan seminar dan workshop/pelatihan tersebut diharapkan nantinya pengetahuan dan informasi yang diperoleh oleh para guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam menanamkan pendidikan karakter dan kemampuan berpikir kritis bagi siswa SMP.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1) membantu para guru SMP di lingkungan Kecamatan Kediri mencari cara dalam membangkitkan kompetensi siswa khususnya dalam penggalan secara mendalam kemampuan berpikir kritis siswa; 2) membantu para guru SMP di lingkungan Kecamatan Kediri mencari cara dalam merancang, menciptakan program untuk menanamkan karakter positif siswa khususnya dalam bertingkah laku selama pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Mengacu pada tujuan tersebut, maka pertanyaan dalam tulisan ini adalah “Bagaimanakah tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SMP Kecamatan Kediri setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan fliperentiation learning berbasis perpaduan *Tat Twam Asi* dan logika HOTS-Superitem sebagai model pembelajaran kekinian dalam menunjang peningkatan kompetensi dan karakter positif siswa SMP di Kecamatan Kediri?

METODE

Metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi adalah dengan pendekatan pemenuhan kebutuhan mitra yaitu melalui pemberian workshop kepada guru di lingkungan SMP Negeri di Kecamatan Kediri tentang pemberdayaan fliperentiation learning berbasis perpaduan *Tat Twam Asi* dan logika HOTS-Superitem sebagai model pembelajaran kekinian dalam menunjang peningkatan kompetensi dan karakter positif siswa SMP.

Pelaksanaan kegiatan workshop ini dilakukan dengan ceramah, tanya jawab dan tentu saja evaluasi dengan pemberian tugas membuat makalah kepada peserta. Kegiatan workshop ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2025 dan tanggal 9 Juli 2025 dalam dua kali termin. Durasi waktu tiap termin untuk membahas materi pokok workshop dilaksanakan mulai pukul 09.00-16.30 yang tentunya diselingi dengan snack dan istirahat makan siang.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan adalah sebanyak 28 guru dari SMP N 1 Kediri, SMP N 2 Kediri, SMP N 3 Kediri, dan SMP N 4 Kediri dengan latar belakang keilmuan yang beragam.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SMP Negeri Kecamatan Kediri dan keefektifan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan adalah dengan membandingkan hasil penilaian yang dilakukan oleh narasumber dengan standar

kualitas dan efektifitas yang mengacu skala lima yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 (Divayana *et al.*, 2022; Mantasiah *et al.*, 2020).

Tabel 1. Standar Kualitas dan Efektivitas Yang Mengacu Pada Skala Lima

Skor Penilaian	Persentase Efektivitas (%)	Kualitas	Efektivitas
0-54	0-54	Rendah	Tidak Efektif
55-64	55-64	Kurang	Kurang Efektif
65-79	65-79	Cukup	Cukup Efektif
80-89	80-89	Baik	Efektif
90-100	90-100	Istimewa	Sangat Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan fliperentiation learning berbasis perpaduan *Tat Twam Asi* dan logika HOTS-Superitem sebagai model pembelajaran kekinian dalam menunjang peningkatan kompetensi dan karakter positif siswa SMP Kecamatan Kediri (yang berasal dari SMP N 1 Kediri, SMP N 2 Kediri, SMP N 3 Kediri, dan SMP N 4 Kediri) dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kediri. Adapun foto dokumentasi kegiatan pemberdayaan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan

Rincian topik materi yang diberikan pada kegiatan pemberdayaan *fliperentiation learning* berbasis perpaduan *Tat Twam Asi* dan logika HOTS-Superitem sebagai model pembelajaran kekinian dalam menunjang peningkatan kompetensi dan karakter positif siswa SMP Kecamatan Kediri kepada para guru di lingkungan SMP Negeri di Kecamatan Kediri dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Topik Materi Yang Diberikan Dalam Kegiatan Pemberdayaan

No	Materi
1	<i>Fliperentiation Learning</i>
2	<i>Tat Twam Asi</i>
3	HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)
4	Superitem
5	Kompetensi
6	Karakter

Rincian dari materi-materi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) *Fliperentiation Learning*

Secara umum, *Fliperentiation* merupakan gabungan antara *Flipped-Classroom* dan *Differentiated-Learning*, muncul sebagai pendekatan dinamis yang memadukan fleksibilitas teknologi dengan personalisasi pembelajaran (Baybayon & Lapinid, 2024; Gustian, 2025). Pembelajaran *Berdiferensiasi* (*Differentiated-Learning*) adalah pembelajaran yang menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk gaya belajar, minat, dan tingkat kesiapannya (Eikeland & Ohna, 2022; Febriana et al., 2023; Hidayat et al., 2024). *Flipped-Classroom* adalah pembelajaran yang

memfasilitasi instruksi langsung dari guru (ceramah, materi) dapat diakses siswa di rumah (melalui platform pembelajaran, video, modul digital), sedangkan waktu di kelas digunakan untuk aktivitas interaktif (diskusi, proyek, problem solving) (Baig & Yadegaridehkordi, 2023; Baskara, 2023; Sholahuddin et al., 2023).

b) *Tat Twam Asi*

Tat Twam Asi, yang berasal dari filosofi Hindu, menekankan pada prinsip “Aku adalah Kamu, Kamu adalah Aku”. Konsep ini mengajarkan pentingnya empati, kejujuran, dan integritas dalam hubungan antar-individu (Kusuma & Mahyuni, 2024).

c) *HOTS*

Higher Order Thingking Skill (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan menghubungkan ide dan fakta, menganalisis, menjelaskan, berhipotesis, mensintesis atau sampai pada tahap menyimpulkan untuk memecahkan masalah (Antara et al., 2021). Higher Order Thingking Skill (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan menghubungkan ide dan fakta, menganalisis, menjelaskan, berhipotesis, mensintesis atau sampai pada tahap menyimpulkan untuk memecahkan masalah. Instrumen berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan instrumen penilaian yang dipakai guna memprediksi kompetensi siswa untuk bernalar level tinggi, yakni keterampilan bernalar yang bukan hanya menghafal, menyampaikan kembali dan menguraikan tanpa mengolah (Ananda et al., 2023).

d) *Superitem*

Superitem merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara pemberian tugas dimulai dari tingkat sederhana sampai tingkat lebih kompleks dengan memperhatikan struktur respon siswa. *Superitem* adalah pembelajaran yang diawali dari pemberian tugas sederhana sampai dengan meningkat ke tugas lebih

kompleks dengan berdasarkan pada tahap *SOLO* (*Structure of the Observed Learning Outcome*) pada diri siswa (Namora *et al.*, 2023). Superitem yaitu bentuk penilaian dengan cara memberikan tugas kepada siswa secara bertahap dari yang sederhana hingga ke kompleks, berupa pemecahan masalah (Ariawan *et al.*, 2022).

e) **Kompetensi**

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas melaksanakan tugas- tugas di bidang pekerjaan tertentu (Chamisijatin & Zaenab, 2024; Ramadhan & Inayati, 2024).

f) **Karakter**

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin *character*, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak (Asrial *et al.*, 2024; Haryanti & Setyandari, 2020).

Modul yang dicetak sebanyak 40 eksemplar dengan rincian, 28 buah untuk peserta, 4 buah untuk tim pendamping, dan 8 eksemplar untuk diberikan kepada pihak sekolah untuk dibagikan nantinya pada guru-guru yang tidak sempat terlibat sebagai peserta workshop.

Hasil uji kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SMP Negeri di Kecamatan Kediri setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan serta efektivitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan secara keseluruhan dapat dilihat selengkapnya pada Tabel 3 dan Tabel 4. Tabel 3 menunjukkan hasil uji kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SMP Negeri di Kecamatan Kediri setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan fliperentiation learning berbasis perpaduan *Tat Twam Asi* dan logika HOTS-Superitem sebagai model pembelajaran kekinian dalam menunjang peningkatan kompetensi dan karakter positif siswa SMP. Tabel 4

menunjukkan hasil uji efektivitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan fliperentiation learning berbasis perpaduan *Tat Twam Asi* dan logika HOTS-Superitem sebagai model pembelajaran kekinian dalam menunjang peningkatan kompetensi dan karakter positif siswa SMP secara keseluruhan.

Tabel 3. Hasil Uji Kualitas Tingkat Kemampuan dan Pemahaman Para Guru

No	Peserta Kegiatan	Skor Penilaian
1	Peserta-1	85
2	Peserta-2	88
3	Peserta-3	87
4	Peserta-4	86
5	Peserta-5	85
6	Peserta-6	84
7	Peserta-7	85
8	Peserta-8	85
9	Peserta-9	86
10	Peserta-10	86
11	Peserta-11	88
12	Peserta-12	87
13	Peserta-13	85
14	Peserta-14	85
15	Peserta-15	86
16	Peserta-16	86
17	Peserta-17	85
18	Peserta-18	86
19	Peserta-19	87
20	Peserta-20	88
21	Peserta-21	86
22	Peserta-22	86
23	Peserta-23	87
24	Peserta-24	86
25	Peserta-25	86
26	Peserta-26	85
27	Peserta-27	86
28	Peserta-28	87
Rata-rata		86,04

Tabel 4. Hasil Uji Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan

No	Responden	Butir-								Σ	Persentase Efektivitas (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Guru-1	5	4	5	5	5	5	5	4	38	95.00
2	Guru-2	5	5	4	4	4	4	5	5	36	90.00
3	Guru-3	4	5	5	5	4	5	4	4	36	90.00
4	Guru-4	4	4	4	5	5	5	5	4	36	90.00
5	Guru-5	4	4	5	4	4	4	4	4	33	82.50
6	Guru-6	4	4	5	5	4	5	4	5	36	90.00
7	Guru-7	4	4	4	4	4	4	4	5	33	82.50
8	Guru-8	4	5	4	5	5	4	4	5	36	90.00
9	Guru-9	5	5	5	4	5	5	4	5	38	95.00
10	Guru-10	5	5	4	5	4	5	5	4	37	92.50
11	Guru-11	4	5	5	5	5	4	5	5	38	95.00
12	Guru-12	5	4	4	4	4	5	4	4	34	85.00

No	Responden	Butir-								Σ	Persentase Efektivitas (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8		
13	Guru-13	5	5	4	4	5	5	5	4	37	92.50
14	Guru-14	5	5	4	4	5	5	5	4	37	92.50
15	Guru-15	4	5	5	4	4	4	5	5	36	90.00
16	Guru-16	5	4	4	4	4	5	4	4	34	85.00
17	Guru-17	5	5	4	4	4	5	5	4	36	90.00
18	Guru-18	4	5	5	5	4	4	4	4	35	87.50
19	Guru-19	4	4	4	5	5	4	5	5	36	90.00
20	Guru-20	4	4	5	4	4	5	4	5	35	87.50
21	Guru-21	4	4	5	5	4	4	5	4	35	87.50
22	Guru-22	4	4	4	4	4	5	5	5	35	87.50
23	Guru-23	4	5	4	5	5	4	4	4	35	87.50
24	Guru-24	5	5	5	4	5	4	4	5	37	92.50
25	Guru-25	5	5	4	5	4	5	4	4	36	90.00
26	Guru-26	4	5	5	5	5	4	5	4	37	92.50
27	Guru-27	4	4	4	4	4	4	4	4	32	80.00
28	Guru-28	4	4	4	4	4	4	4	4	32	80.00
Rata-rata											88,93

Berdasarkan rata-rata persentase kualitas yang ditunjukkan pada Tabel 3, dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SMP Negeri di Kecamatan Kediri setelah mengikuti kegiatan sudah dapat dikategorikan baik. Hal ini disebabkan oleh rata-rata skor penilaian sebesar 86,04 berada pada rentang kategori baik (skor penilaian 80-89) jika ditinjau dari standar kualitas yang mengacu skala lima.

Berdasarkan rata-rata persentase efektivitas yang ditunjukkan pada Tabel 4, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan fliperentiation learning berbasis perpaduan *Tat Twam Asi* dan logika HOTS-Superitem sebagai model pembelajaran kekinian dalam menunjang peningkatan kompetensi dan karakter positif siswa SMP sudah terkategori efektif. Hal ini disebabkan oleh rata-rata persentase efektivitas sebesar 88,93% berada pada rentang kategori efektif (persentase 80-89%) jika ditinjau dari standar efektivitas yang mengacu skala lima.

Terdapat beberapa hasil pengabdian masyarakat sebelumnya yang menguatkan posisi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun beberapa hasil pengabdian masyarakat sebelumnya tersebut, diantaranya: hasil pengabdian Sulistyarini *dkk.* (2024), Syofyan *dkk.* (2020), dan Widiawati *dkk.* (2023) yang pada prinsipnya menunjukkan adanya kegiatan melatih kompetensi dan karakter siswa.

Kendala yang masih ditemukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah belum dilakukannya penilaian performance yang

menunjukkan keterampilan dari peserta kegiatan pengabdian masyarakat terkait proses perancangan, menciptakan program untuk menanamkan karakter positif siswa khususnya dalam bertingkah laku selama pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

SIMPULAN

Pada umumnya kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SMP Negeri di Kecamatan Kediri setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan fliperentiation learning berbasis perpaduan *Tat Twam Asi* dan logika HOTS-Superitem sebagai model pembelajaran kekinian dalam menunjang peningkatan kompetensi dan karakter positif siswa SMP sudah terkategori baik. Keefektifan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan juga terkategori efektif. Hal ini disebabkan oleh raihan rata-rata skor penilaian tingkat kemampuan dan pemahaman para guru SMP Negeri di Kecamatan Kediri berada pada rentang skor 80-89 jika ditinjau dari standar kualitas yang mengacu skala lima. Disamping itu, persentase keefektifan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan fliperentiation learning berbasis perpaduan *Tat Twam Asi* dan logika HOTS-Superitem sebagai model pembelajaran kekinian dalam menunjang peningkatan kompetensi dan karakter positif siswa SMP juga berada pada rentang persentase sebesar 80-89% jika ditinjau dari standar efektivitas yang mengacu skala lima. Pekerjaan kedepan yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi kendala dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menyiapkan penilaian performance untuk menunjukkan keterampilan dari peserta kegiatan pengabdian masyarakat terkait proses perancangan, menciptakan program untuk menanamkan karakter positif siswa khususnya dalam bertingkah laku selama pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih para penulis sampaikan kehadiran Rektor Universitas Pendidikan Ganesha dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memberikan kesempatan dan memberikan pendanaan kepada penulis untuk dapat melaksanakan dengan baik kegiatan pengabdian masyarakat ini berdasarkan SK kontrak pengabdian No. 1105/UN48.16/PM/2025.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, S. T., Budiana, S., & Sundari, F. S. (2023). Pengembangan Instrumen Tes Berbasis HOTS Dalam Bentuk Quizizz Pada Materi Tumbuhan Kelas IV. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(4), 2713–2722. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1877>
- Antara, I. G. W., Arnyana, I. B. P., & Margunayasa, I. G. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi) Pada Tema Ekosistem Siswa Kelas V SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 246–257.
- Ariawan, I. P. W., Divayana, D. G. H., & Suyasa, P. W. A. (2021). The Field Trial of Kelase-Tri Kaya Parisudha Platform to Realize Hybrid-Superitem Patterned Blended Learning for Mathematics Subject. *IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering*, 1098(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1098/5/052084>
- Ariawan, I. P. W., Divayana, D. G. H., & Suyasa, P. W. A. (2022). Development of Blended Learning Content Based on Tri Kaya Parisudha-Superitem in Kelase Platform. *International Journal of Modern Education and Computer Science (IJMECS)*, 14(1), 30–43. <https://doi.org/10.5815/ijmeecs.2022.01.03>
- Asrial, A., Syahrial, S., Sabil, H., Ryan, J., Cox, R., Emmitt, M., & Rahmi, R. (2024). Science Teacher's Book: Analyzing Elementary School Students' Character Values. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 8(1), 180–187. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v8i1.32766>
- Baig, M. I., & Yadegaridehkordi, E. (2023). Flipped Classroom in Higher Education: A Systematic Literature Review and Research Challenges. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(61), 1–26.
- Baskara, F. R. (2023). Chatbots and Flipped Learning: Enhancing Student Engagement and Learning Outcomes Through Personalised Support and Collaboration. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 4(2), 223–238.
- Baybayon, G. G., & Lapinid, M. R. C. (2024). Effects of Differentiated Instruction in Flipped Classrooms on Students' Mastery Level and Performance in Quadratic Equations. *Mathematics Teaching Research Journal*, 16(1), 213–237.
- Chamisijatin, L., & Zaenab, S. (2024). Student Competencies in Intracurricular Learning Through Project-Based Learning in Muhammadiyah Junior High School. *Research and Development in Education (RaDeN)*, 4(1), 285–303. <https://doi.org/10.22219/raden.v4i1.32558>
- Divayana, D. G. H., Heryanda, K. K., & Suyasa, P. W. A. (2022). Empowerment of Teachers as Evaluators of Asynchronous Learning Based on the Combination of the CSE-UCLA Model with Daiwi Sampad. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(8), 2658–2679. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i8.7800>
- Eikeland, I., & Ohna, S. E. (2022). Differentiation in Education: A Configurative Review. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 8(3), 157–170.
- Febriana, R., Sugiman, S., & Wijaya, A. (2023). Analysis of the Implementation of

- Differentiated Learning in the Implementation of the Independent Curriculum in Middle School Mathematics Lessons. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences*, 3(2), 640–650.
- Gustian, K. (2025). Flipped-Differentiated Learning (FDL): Promoting a More Comfortable, Customized, and Meaningful Learning. *Journal on Education*, 7(2), 9562–9575. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7930>
- Haryanti, S., & Setyandari, A. (2020). English Students' Character Reflected in Teaching and Learning of Seminar on Linguistics Course. *International Journal of Active Learning*, 5(1), 26–36.
- Hidayat, N., Ruhiat, Y., Anriani, N., & Suryadi, S. (2024). The Impact of Differentiated Learning, Adversity Intelligence, and Peer Tutoring on Student Learning Outcomes. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(3), 537–548.
- Kusuma, N. M. A. T., & Mahyuni, L. P. (2024). Enhancing Gen z's Performance: The role of OCB, Tat Twam Asi Concept, and QWL. *International Journal of Scientific Research and Management*, 12(8), 7249–7259.
- Mantasiah, R., Yusri, & Jufri. (2020). Semantic Feature Analysis Model: Linguistics Approach in Foreign Language Learning Material Development. *International Journal of Instruction*, 13(1), 185–196. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13112a>
- Namora, H. S., Fitri, H., Immamuddin, M., & Rahmat, T. (2023). Model Pembelajaran Superitem: Implementasi dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 246–256. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2875>
- Ramadhan, M. Q., & Inayati, N. L. (2024). Student Competence in Carrying Out Learning Evaluations in the Era of Independent Learning. *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.435>
- Ratri, T. M., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Membangun Karakter Peserta Didik Abad 21 Melalui Selidig (Sekolah Literasi Digital). *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 62–76. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i1.2567>
- Sholahuddin, A., Anjuni, N., Leny, & Faikhamta, C. (2023). Project-based and Flipped Learning in the Classroom: A Strategy for Enhancing Students' Scientific Literacy. *European Journal of Educational Research*, 12(1), 239–251.
- Sulistyarini, S., Purwaningsih, E., Witarsa, W., Atmaja, T. S., Dewantara, J. A., & Purnama, S. (2024). Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Bagi Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3573–3581. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3621>
- Syofyan, H., Susanto, R., Setiyati, R., Vebryanti, V., Ramadhanti, D., Mentari, I., Ratih, R., Dwiyantri, K., Oktavia, H., & Tesaniloka, M. (2020). Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 338–346. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i4.29840>
- Widiawati, K., Shalahuddin, S., Manurung, H., & Jonathan, A. (2023). Pelatihan Character Building sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Siswa/i di SMK Tinta Emas Indonesia (YATINDO) Kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 5104–5110. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.2390>